

ANALISIS BEBERAPA FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYALURAN KREDIT MODAL KERJA BANK UMUM DI JAWA TIMUR

by Sri Mulyaningsih

Submission date: 07-Jun-2020 06:41PM (UTC+0300)

Submission ID: 1339399111

File name: KREDIT_MODAL_KERJA_UKUM_Sri_Mul.doc (98K)

Word count: 3977

Character count: 24578

**ANALISIS BEBERAPA FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYALURAN
KREDIT MODAL KERJA BANK UMUM
DI JAWA TIMUR**

Sri Mulyaningsih
Ekonomi Pembangunan FE-UPNV Jatim

ABSTRACT

The purpose of this study is to investigate the influence of the amount of funds commercial banks, mortgage interest rates, liquidity of commercial banks, the number of offices of commercial banks on working capital loans of commercial banks in East Java. This study uses secondary data obtained from Bank Indonesia and Statistics Office of the Surabaya branch of research data with a period of 16 years, starting in 1993 to 2008. While the analytical technique used was multiple linear regression analysis through-F test and t-test with the classical assumption BLUE.

Based on the analysis results can be concluded that simultaneously showed a significant relationship between Number of Funds Bank, Interest Rate, Liquidity Banks and Number of Offices of Commercial Banks on Working Capital Loan in East Java. While partial, variable number of bank funds significantly influence on the working capital in East Java. Variable Interest Rate not significantly affect the working capital in East Java. Bank liquidity variables did not significantly affect the working capital in East Java. Variable Number of Bank Offices did not significantly affect the working capital in East Java. The dominant variables on the working capital in East Java is the Number of Bank Funds.

Keywords: *Total Funds Commercial Banks, Credit Interest Rates, Liquidity of Commercial Banks, Total Office of Commercial Banks.*

INTISARI

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh jumlah dana bank umum, tingkat suku bunga kredit, likuiditas bank umum, jumlah kantor bank umum terhadap penyaluran kredit modal kerja bank umum di Jawa Timur.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Bank Indonesia dan Kantor Badan Pusat Statistik cabang Surabaya dengan kurun waktu data penelitian 16 tahun, mulai tahun 1993 – 2008. Sedangkan teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda melalui uji-F dan uji-t dengan asumsi klasik BLUE.

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa secara simultan menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara Jumlah Dana Bank, Tingkat Suku Bunga, Likuiditas Bank Umum dan Jumlah Kantor Bank Umum terhadap Kredit Modal Kerja di Jawa Timur. Sedangkan secara parsial, variabel Jumlah Dana Bank berpengaruh secara nyata terhadap kredit modal kerja di Jawa Timur. Variabel Tingkat Suku Bunga tidak berpengaruh nyata terhadap kredit modal kerja di Jawa Timur. Variabel likuiditas bank tidak berpengaruh nyata terhadap kredit modal kerja di Jawa Timur. Variabel Jumlah Kantor Bank tidak berpengaruh nyata terhadap kredit modal kerja di Jawa Timur. Adapun variabel yang dominan terhadap kredit modal kerja di Jawa Timur adalah Jumlah Dana Bank.

Kata Kunci : *Jumlah Dana Bank Umum, Tingkat Suku Bunga Kredit, Likuiditas Bank Umum, Jumlah Kantor Bank Umum.*

PENDAHULUAN

1 Industri perbankan Indonesia telah mengalami pasang surut. Dimana pada tahun 1983 ketika berbagai macam diregulasi mulai dilakukan pemerintah, kemudian bisnis perbankan berkembang dengan pesat pada kurun waktu 1988-1996. Pada pertengahan tahun 1997 industri perbankan akhirnya terpuruk sebagai imbas dari terjadinya krisis moneter dan krisis ekonomi yang melanda perekonomian Indonesia. (Dendawijaya, 2003:9)

Salah satu sarana yang mempunyai peran strategis dalam hal menyetarakan serta menyeimbangkan masing-masing unsur tersebut adalah “perbankan”. Hal penting dalam perilaku bank yaitu keterkaitannya yang erat dalam proses uang beredar. Bilamana bank memberikan kredit baru, maka uang tercipta dalam bentuk rekening giro. Kemudian kalau bank mengurangi kredit, maka uang beredar akan turun karena akan dibuat cek guna membayar kredit tersebut sehingga akan mengurangi jumlah dana dalam rekening giro. (Puspopranoto, 2004 : 5).

Sebaliknya lembaga keuangan lainnya atau lembaga pembiayaan lebih terfokus kepada salah satu bidang saja apakah penyaluran dana atau pengimpunan walaupun ada juga lembaga pembiayaan yang melakukan keduanya. Kemudian masing-masing lembaga keuangan lainnya dalam menghimpun atau menyalurkan dana mempunyai cara-cara tersendiri. Keunggulan kelompok lembaga keuangan bank adalah memberikan pelayanan keuangan yang paling lengkap diantara lembaga keuangan yang ada. (Kasmir, 2003 : 2)

Sesuai dengan UU No. 10 tahun 1998 tentang pokok-pokok perbankan yaitu “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”. Sehingga diharapkan peranan bank dengan meningkatkan majunya pengusaha kecil yang akhirnya akan menunjang ekonomi nasional secara merata. (Dendawijaya, 2003:17)

Peran bank sebagai lembaga keuangan tidak pernah lepas dari masalah kredit bahkan kegiatan bank sebagai lembaga keuangan atau pemberian kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit, sementara dana yang terhimpun dari simpanan banyak maka akan menyebabkan bank tersebut rugi. (Kasmir, 2003:71).

Dalam pembangunan ekonomi di Indonesia usaha kecil selalu digambarkan sebagai sektor yang mempunyai peranan yang penting, karena sebagian besar jumlah penduduknya berpendidikan rendah dan hidup dalam kegiatan usaha kecil baik di sektor tradisional maupun modern. Peranan usaha kecil tersebut menjadi bagian yang diutamakan dalam setiap perencanaan tahapan pembangunan yang dikelola oleh dua departemen, yaitu departemen perindustrian dan departemen koperasi dan usaha kecil menengah. Namun demikian, usaha pengembangan telah dilaksanakan masih belum memuaskan hasilnya, karena pada kenyataannya kemajuan usaha kecil sangat rendah dibandingkan dengan kemajuan yang sudah dicapai usaha besar. Pelaksanaan kebijakan usaha kecil oleh pemerintah selama orde baru, sedikit hasilnya sangat tidak memuaskan. Pemerintah lebih berpihak kepada pengusaha besar hampir semua sektor, antara lain perdagangan, kehutanan, pertanian, dan industri. (Partomo & Soejoedono, 2002 : 20)

Ditinjau dari sektor ekonomi, penerima kredit terbesar adalah sektor industri dengan nilai kredit Rp 8,86 triliun, atau meliputi 41,54% dari total kredit di Jawa Timur pada tahun 2000. Hal ini erat kaitannya dengan struktur ekonomi Jawa Timur yang didominasi oleh sektor industri. (Anonim, 2000:3)

Jawa timur mempunyai perkembangan industri kecil yang cukup pesat, banyak sekali bermunculan industri kecil. Dominasi tersebut dapat dilihat pada tahun 2000 dari

persentase jumlah perusahaan industri kecil dan dagang kecil yang mencapai 97,76%. Demikian pula jumlah penyerapan tenaga kerja pada industri kecil dan dagang kecil sebesar 59,91%. (Anonim,2001:254)

Perkembangan penyaluran kredit modal kerja pada bank umum di Indonesia menunjukkan peningkatan yang cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari Kredit Modal Kerja (KMK) perbankan dalam rupiah sepanjang 2007 makin dominan dibandingkan dengan jenis penyaluran kredit lainnya seperti investasi dan konsumsi. KMK tahun 2005 Rp 388,60 triliun, naik dibandingkan dengan KMK pada 2006 yaitu Rp 309,61 triliun. Data statistik BI menunjukkan porsi kredit modal kerja pada tahun 2006 kian menjauhi kredit investasi (KI) dan kredit konsumtif (KK). KMK tumbuh 20,32% dibandingkan dengan nilai tahun 2006. (www.perbarindo.com, 25 februari 2008)

Pengusaha kecil sangat memerlukan sumber dana yang cukup besar guna menumbuhkan dan meningkatkan produksi pengusaha kecil dalam menghadapi globalisasi. Sumber dana tersebut diperoleh dari bank yang dihimpun, hal ini sesuai dengan yang bersumber dari bank itu sendiri, masyarakat luas dan lembaga lain (Kasmir, 2002 : 62).

Umumnya masyarakat mengalami kesulitan untuk mendapatkan kredit. Di sisi lain, modal merupakan salah satu pedoman pokok bagi masyarakat untuk menjalankan kegiatan usahanya. Berdasarkan permasalahan tersebut maka pemerintah berupaya membantu masalah permodalan tersebut melalui pembiayaan atau pemberian kredit modal kerja. Dengan adanya bantuan kredit modal kerja diharapkan dapat meningkatkan hasil produksi serta meningkatkan pendapatan sehingga dapat menyediakan kesempatan kerja baru, penambahan mesin-mesin produksi untuk meningkatkan suatu usaha. Yang pada akhirnya dapat meningkatkan kondisi perekonomian secara umum. (Anonim, 2005)

Dalam upaya menunjang kesinambungan serta peningkatan pelaksanaan pembangunan lembaga perbankan telah menunjukkan perkembangan yang pesat seiring dengan kemajuan pembangunan di Indonesia serta sejalan dengan kebutuhan masyarakat akan jasa perbankan yang tangguh dan sehat, khususnya dalam memberikan kredit kepada masyarakat, maka perlu dikaji faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit modal kerja bank umum, antara lain jumlah dana Bank umum, inflasi, tingkat suku bunga kredit Bank umum, likuiditas Bank umum, jumlah kantor Bank Umum.

Berdasarkan uraian di atas permasalahan penelitian ini adalah apakah ada pengaruh jumlah dana Bank Umum, tingkat suku bunga kredit Bank Umum, tingkat likuiditas Bank Umum, dan jumlah kantor Bank Umum terhadap penyaluran kredit modal kerja yang disalurkan Bank Umum di Jawa Timur dan Faktor-faktor manakah yang paling berpengaruh terhadap penyaluran kredit modal kerja di Jawa Timur.

Kerangka Pikir

Sebagai lembaga keuangan, bank memiliki usaha pokok yaitu menghimpun dana dari masyarakat. Kemudian menyalurkannya kembali dana tersebut kedalam bentuk permintaan kredit dalam rangka membiayai kegiatan modal kerja.

Beberapa faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit modal kerja antara lain :

1. Jumlah Dana Bank

Dana Bank adalah uang tunai yang dimiliki oleh bank atau dikuasai bank dan setiap waktu dapat diuangkan. Uang yang dimiliki ataupun yang dikuasai baik tidaklah berasal dari uang orang lain, uang pihak lain yang “ dititipkan” pada bank yang sewaktu-waktu atau pada suatu saat tertentu dapat diambil.

Makin banyak dana yang berhasil dihimpun oleh bank, maka semakin besar kemampuan bank dalam menyalurkan kredit yang diberikan kepada debitur. Sebaliknya makin kecil dana yang berhasil dihimpun oleh bank, maka semakin kecil pula

kemampuan bank dalam menyalurkan kredit, karena bank mempunyai tugas yaitu mengumpulkan dana dari masyarakat hingga mencapai jumlah yang berarti. Dengan dana yang terkumpul tadi, bank kemudian membantu nasabah mereka guna membiayai keperluan bisnis misalnya pembiayaan modal kerja, pembiayaan proyek baru atau perluasan usaha dan keperluan pembiayaan konsumtif seperti pembiayaan sekolah (Kasmir,2003:61)

2. Tingkat Suku Bunga Kredit Modal Kerja

Tingkat suku bunga naik maka, permintaan kredit modal kerja akan menurun. Sebaliknya jika tingkat suku bunga kredit menurun maka, menyalurkan kredit modal kerja akan meningkat. Dengan tingginya suku bunga kredit akan berpengaruh pada keinginan masyarakat (debitur) untuk mengambil kredit yang akan digunakan untuk kegiatan usaha kecil. Jika para debitur enggan untuk mengambil kredit untuk usaha kecil karena tingginya tingkat suku bunga maka hal ini berpengaruh terhadap pembangunan. Apabila tingkat suku bunga rendah maka para debitur akan berkeinginan mengambil kredit untuk kegiatan usaha kecilnya. Dengan semakin meningkatnya permintaan kredit maka perkembangan industri kecil dan nilai produksi industri kecil juga akan meningkat.(Nopirin,2002:70)

3. Likuiditas

Dengan adanya likuiditas perbankan yang naik akan menyebabkan kemampuan bank untuk menyalurkan kredit juga akan naik, sehingga penyaluran dana yang dimiliki oleh bank naik, sehingga penyaluran dana kepada masyarakat akan tercapai. Hal ini dapat menimbulkan rasa percaya masyarakat terhadap bank tersebut dan akan mempengaruhi permintaan kredit modal kerja.

4. Jumlah Kantor Bank

Makin banyaknya jumlah kantor bank semakin membuat persaingan antar bank meningkat. Dengan kondisi seperti ini membuat bank harus membuat kebijakan yang dapat menarik nasabah dengan memberikan kemudahan akses kepada masyarakat untuk mendapatkan kredit. Dengan semakin mudahnya kesempatan bagi masyarakat dalam mendapatkan kredit, tanpa adanya alasan yang disebabkan lokasi bank yang jauh dari tempat tinggal sehingga penyaluran kredit ke masyarakat mengalami peningkatan. (Latumaerissa, 1999 : 150)

Hipotesis

Adapun paradigma dari kerangka pikir diatas adalah sebagai berikut :

1. Diduga bahwa jumlah dana Bank Umum, tingkat suku bunga kredit, likuiditas Bank Umum, dan jumlah kantor Bank Umum berpengaruh terhadap penyaluran kredit modal kerja oleh Bank Umum di Jawa Timur”.
2. Dari ke empat variabel tersebut manakah yang paling dominan berpengaruh terhadap penyaluran kredit modal kerja Bank Umum di Jawa Timur dibandingkan dengan variabel lainnya.

METODE PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh jumlah dana Bank umum, tingkat suku bunga kredit Bank Umum, tingkat likuiditas Bank Umum, dan jumlah kantor Bank Umum terhadap penyaluran kredit modal kerja.

Variabel yang di gunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

- a. Variabel terikat yaitu kredit modal kerja yang disalurkan oleh Bank Umum adalah dana bank dalam bentuk kredit modal kerja yang disalurkan untuk keperluan meningkatkan produksi dan operasionalnya. kredit ini dapat diukur dengan menghitung jumlah kredit modal kerja yang disalurkan oleh Bank Umum di Jawa Timur yang dinyatakan dalam juta rupiah (Rp Juta).
- b. Variabel bebas yaitu:
 - 1). Tingkat suku bunga adalah tingkat bunga yang ditentukan oleh bank atas sejumlah pinjaman dan besarnya dapat diukur dengan cara menghitung jumlah rata-rata tingkat bunga pinjaman yang dinyatakan dalam persentase (%).
 - 2). Jumlah Dana Bank Umum adalah uang tunai yang dimiliki oleh Bank Umum ataupun aktiva lancar yang dikuasai oleh Bank Umum di Jawa Timur dan setiap waktu yang diuangkan. Variabel ini dinyatakan dalam juta rupiah (Rp Juta)
 - 3). Jumlah kantor Bank Umum adalah kantor bank yang dapat diakses oleh bank untuk mendapatkan kredit. Pengukuran variabel ini dinyatakan berdasarkan unit.
 - 4). Likuiditas Bank Umum adalah kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajiban finansialnya jangka pendek yang segera harus dibayar. Likuiditas bank dihitung dari perbandingan alat likuid dibagi dengan current liabilities. Dalam rata-rata uang rupiah dinyatakan dalam satuan persentase (%) pertahun.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Bank Indonesia dan Kantor Badan Pusat Statistik cabang Surabaya dengan kurun waktu data penelitian 16 tahun, mulai tahun 1993 – 2008. Sedangkan teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda melalui uji-F dan uji-t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis menggunakan model Analisis Regresi Linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel bebas Jumlah dana Bank, Suku bunga kredit, Likuiditas bank dan Jumlah kantor bank terhadap variabel terikat yaitu Kredit Modal Kerja, seperti tersebut pada tabel 1 di bawah ini :

Tabel 1 : Hasil Perhitungan Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	Std. Error	t _{hitung}	Sig	r _{parsial}
Jumlah dana Bank(X ₁)	0,452	0,142	3,184	0,009	0,693
Suku bunga kredit(X ₂)	10229,236	5007,595	2,043	0,066	0,524
Likuiditas bank(X ₃)	-23356,195	14050,665	-1,662	0,125	-0,448
Jumlah kantor bank(X ₄)	23,320	180,382	0,129	0,899	0,039
Variabel terikat : Kredit Modal Kerja(Y)					
Konstanta : -86456,739					
Koefisien Korelasi (R) = 0,917					
Koefisien determinasi (R ²) = 0,841					
t _{tabel} = 2,228					

Sumber : Data diolah

3 Berdasarkan hasil perhitungan tersebut di atas, diperoleh persamaan regresi Linier berganda sebagai berikut :

$$Y = -86456,739 + 0,452 X_1 + 10229,236 X_2 - 23356,195 X_3 + 23,320 X_4$$

Berdasarkan persamaan tersebut diatas, maka dapat dijelaskan melalui penjelasan sebagai berikut :

$B_0 =$ Konstanta = -86456,739

Ini menunjukkan besarnya pengaruh berbagai faktor terhadap Kredit Modal Kerja kertas artinya, apabila variabel bebas konstan atau sama dengan 0, maka Kredit Modal Kerja akan menurun sebesar 86456,739 juta Rupiah.

3 $B_1 =$ Koefisien regresi untuk $X_1 = 0,452$

Ini menunjukkan besarnya pengaruh variabel Jumlah dana Bank (X_1) terhadap Kredit Modal Kerja, artinya apabila variabel Jumlah dana Bank meningkat 1 Rupiah, maka Kredit Modal Kerja akan meningkat sebesar 0,452 juta Rupiah dengan asumsi variabel X_2 , X_3 dan X_4 adalah konstan atau sama dengan 0.

3 $B_2 =$ Koefisien regresi untuk $X_2 = 10229,236$

Ini menunjukkan besarnya pengaruh Suku bunga kredit (X_2) terhadap Kredit Modal Kerja, artinya apabila Suku bunga kredit (X_2) meningkat 1 persen, maka Kredit Modal Kerja akan naik sebesar 10229,236 juta Rupiah dengan asumsi variabel X_1 , X_3 dan X_4 adalah konstan atau sama dengan 0.

$B_3 =$ Koefisien regresi untuk $X_3 = -23356,195$

Ini menunjukkan besarnya pengaruh Likuiditas bank terhadap Kredit Modal Kerja, artinya apabila Likuiditas bank menurun 1 persen, maka Kredit Modal Kerja menurun sebesar 23356,195 juta Rupiah, dengan asumsi variabel X_1 , X_2 dan X_4 , adalah konstan atau sama dengan 0.

$B_4 =$ Koefisien regresi untuk $X_4 = 23,320$

Ini menunjukkan besarnya pengaruh Jumlah kantor bank terhadap Kredit Modal Kerja, artinya apabila Jumlah kantor bank meningkat 1 unit maka Kredit Modal Kerja meningkat sebesar 23,320 juta Rupiah, dengan asumsi variabel X_1 , X_2 dan X_3 , adalah konstan atau sama dengan 0.

Koefisien Determinasi (R^2) dan Koefisien Korelasi (R)

Nilai R^2 (Koefisien determinasi) = 0,841, nilai ini menunjukkan kemampuan variabel terikat dalam mempengaruhi variabel bebas adalah sebesar 0,841 yang berarti bahwa Kredit Modal Kerja (Y) mampu dijelaskan oleh Jumlah dana Bank, Suku bunga kredit, Likuiditas bank dan Jumlah kantor bank hingga sebesar 84,1%. Sedangkan sisanya sebesar 15,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model.

Sedangkan besarnya koefisien korelasi (R) = 0,917, ini berarti hubungan keeratan antara variabel bebas dengan variabel variabel terikat adalah sangat kuat.

Pengujian Hipotesis

Uji Kecocokan Model

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa nilai F hitung yang diperoleh adalah sebesar 14,553 dengan taraf signifikan sebesar 0,000, sedangkan $F_{tabel} = 3,478$. Karena taraf signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 maka model regresi yang dihasilkan dalam penelitian ini telah cocok digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan.

Uji Hipotesis Secara Parsial

a. Variabel Jumlah dana Bank

Untuk menguji adanya pengaruh secara parsial antara Jumlah dana Bank (X_1) terhadap Kredit Modal Kerja digunakan uji t.

Dari perhitungan secara parsial diperoleh $t_{hitung} = 3,184$ sedangkan $t_{tabel} = 2,228$ pada $df = 11$ dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga secara parsial Jumlah dana Bank berpengaruh secara nyata dan berhubungan positif terhadap Kredit Modal Kerja. Jumlah dana Bank tidak berpengaruh terhadap Kredit Modal Kerja.

Nilai r^2 parsial untuk Jumlah dana Bank sebesar $0,693^2 = 0,4802$ yang berarti dapat menunjukkan bahwa Kredit Modal Kerja mampu dijelaskan oleh Jumlah dana Bank hingga 48,02%. Sedangkan sisanya sebesar 51,98% dijelaskan oleh faktor lain.

b. variabel Suku bunga kredit

Untuk mengetahui adanya pengaruh secara parsial antara variabel Suku bunga kredit terhadap Kredit Modal Kerja digunakan uji t.

Berdasarkan perhitungan secara parsial diperoleh $t_{hitung} = 2,043$ sedangkan $t_{tabel} = 2,228$ pada $df = 11$ dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sehingga secara parsial Suku bunga kredit tidak berpengaruh secara nyata dan berhubungan positif terhadap Kredit Modal Kerja.

Nilai r^2 parsial untuk Suku bunga kredit sebesar $0,524^2 = 0,2746$ yang berarti dapat menunjukkan bahwa Kredit Modal Kerja mampu dijelaskan oleh Suku bunga kredit hingga sebesar 27,46%. Sedangkan sisanya sebesar 72,54% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam modal.

c. Variabel Likuiditas bank

Untuk mengetahui adanya pengaruh secara parsial antara Likuiditas bank dengan Kredit Modal Kerja digunakan uji t.

Berdasarkan perhitungan secara parsial diperoleh $t_{hitung} = -1,662$ sedangkan $t_{tabel} = 2,228$ pada $df = 10$ dengan tingkat signifikansi sebesar 5% karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sehingga secara parsial Likuiditas bank (X_3) tidak berpengaruh secara nyata dan berhubungan positif terhadap Kredit Modal Kerja (Y).

Nilai r^2 parsial untuk Likuiditas bank sebesar $0,448^2 = 0,2007$ yang berarti dapat menunjukkan bahwa Kredit Modal Kerja mampu dijelaskan oleh Likuiditas bank hingga 20,07%. Sedangkan sisanya sebesar 79,93% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam modal.

d. Variabel jumlah kantor bank

Untuk mengetahui adanya pengaruh secara parsial antara Jumlah kantor bank dengan Kredit Modal Kerja digunakan uji t.

Berdasarkan perhitungan secara parsial diperoleh $t_{hitung} = 0,129$ sedangkan $t_{tabel} = 2,228$ pada $df = 11$ dengan tingkat signifikansi sebesar 5% karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sehingga secara parsial variabel Jumlah kantor bank tidak berpengaruh secara nyata dan berhubungan positif terhadap Kredit Modal Kerja (Y).

Nilai r^2 parsial untuk Jumlah kantor bank sebesar $0,039^2 = 0,0015$ yang berarti dapat menunjukkan bahwa Kredit Modal Kerja mampu dijelaskan oleh Likuiditas bank hingga 0,15%. Sedangkan sisanya sebesar 99,85% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam modal.

Pembahasan

Nilai R^2 (Koefisien determinasi) = 0,841, nilai ini menunjukkan kemampuan variabel terikat dalam mempengaruhi variabel bebas adalah sebesar 0,841 yang berarti bahwa Kredit Modal Kerja(Y) mampu dijelaskan oleh Jumlah dana Bank, Suku bunga kredit, Likuiditas bank dan Jumlah kantor bank hingga sebesar 84,1%. Sedangkan sisanya sebesar 15,9% dijelaskan oleh variabel lain. Dari pengujian hipotesis diperoleh F_{hitung} sebesar 14,553 lebih besar F_{tabel} sebesar 3,478, ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, ini berarti secara simultan variabel Jumlah dana Bank, Suku bunga kredit, Likuiditas bank dan Jumlah kantor bank berpengaruh secara nyata terhadap Kredit Modal Kerja sebagai variabel terikat.

Sedangkan besarnya koefisien korelasi (R) = 0,917, ini berarti hubungan keeratan antara variabel jumlah dana bank, tingkat suku bunga, likuiditas bank, dan jumlah kantor bank dengan variabel kredit modal kerja adalah sangat kuat.

Tingkat suku bunga kredit tidak berpengaruh secara nyata terhadap penyaluran kredit perbankan pada Bank Umum di Indonesia. Karena meskipun tingkat suku bunga kredit modal kerja tinggi tetapi permintaan akan barang dan jasa juga tinggi maka pengusaha akan tetap melakukan kredit untuk meningkatkan produksinya agar dapat memenuhi permintaan konsumen. Hal ini berarti dengan penurunan tingkat suku bunga kredit tidak serta merta akan meningkatkan penyaluran kredit perbankan pada bank umum di Indonesia, kemungkinan disebabkan jaminan dalam permintaan kredit yang diberikan oleh bank umum sangat berat bagi para debitur yang ingin memperoleh kredit dan solusinya birokrasi dalam persyaratan permintaan kredit, sehingga debitur merasa enggan dan takut seandainya nantinya tidak bisa melunasi kredit yang akan diambilnya nanti. Hal ini akan berdampak pada menurunnya penyaluran kredit perbankan pada bank umum. Hal ini didukung oleh penelitian Kurniawan (2004 :11) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa variabel tingkat suku bunga bersifat inelastic, hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa kecenderungan tingginya tingkat suku bunga akan diikuti oleh naiknya tingkat bunga simpanan dan otomatis meningkatkan bunga pinjaman.

Untuk hasil penelitian tentang jumlah kantor bank berdasarkan hasil penelitian juga terbukti tidak berpengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit modal kerja, penjelasan yang dapat diberikan adalah banyak sedikitnya jumlah kantor bank tidak akan mempengaruhi kredit yang dapat diberikan kepada kreditur, semua ini tergantung dari bank itu sendiri, bagaimana caranya menarik perhatian nasabah untuk mau mengajukan kredit, seperti pembinaan usaha kecil dan menengah ataupun juga melalui program kemitraan antara perbankan dengan pihak kreditur sehingga dapat meningkatkan kesediaan masyarakat untuk mengajukan pinjaman kredit kepada pihak perbankan.

Untuk hasil penelitian tentang likuiditas bank berdasarkan hasil penelitian juga tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit modal kerja karena meskipun likuiditas rendah tetapi permintaan akan kredit modal kerja tinggi maka bank akan tetap menyalurkan kredit. Bank bisa menjual obligasi atau melakukan pinjaman kepada bank lain untuk memenuhi permintaan kreditnya.

Untuk hasil penelitian tentang jumlah dana bank berdasarkan hasil penelitian terbukti berpengaruh (signifikan) terhadap penyaluran kredit modal kerja karena makin banyak dana simpanan yang berhasil dihimpun bank maka makin banyak pula kredit yang diberikan kepada pengusaha kecil dan menengah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa secara simultan menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara Jumlah Dana Bank, Tingkat Suku Bunga, Likuiditas Bank Umum dan Jumlah Kantor Bank Umum terhadap Kredit Modal Kerja di Jawa Timur. Sedangkan secara parsial, variabel Jumlah Dana Bank berpengaruh secara nyata terhadap kredit modal kerja di Jawa Timur. Variabel Tingkat Suku Bunga tidak berpengaruh nyata terhadap kredit modal kerja di Jawa Timur. Variabel likuiditas bank tidak berpengaruh nyata terhadap kredit modal kerja di Jawa Timur. Variabel Jumlah Kantor Bank tidak berpengaruh nyata terhadap kredit modal kerja di Jawa Timur. Adapun variabel yang dominan terhadap kredit modal kerja di Jawa Timur adalah Jumlah Dana Bank.

Saran

Hendaknya pemerintah Propinsi Jawa Timur meningkatkan pemberian kredit modal kerja kepada usaha kecil dan menengah, karena para usaha kecil dan menengah adalah pilar dari perekonomian di Jawa Timur

Untuk penelitian selanjutnya mengenai Kredit modal kerja hendaknya peneliti menambahkan dengan faktor-faktor lain serta menambahkan rentang waktu penelitian agar diperoleh hasil penelitian yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 1996, *Statistik Keuangan BI*, Penerbit BI, Surabaya.
- _____, 2005, *Laporan Tahunan*, Bank Indonesia, Surabaya.
- Boediono, 1996, *Ekonomi Moneter*, Edisi Ketiga, Seri Sinopsis, Penerbit BPFE UGM, Yogyakarta.
- _____, 2001, *Ekonomi Mikro*, Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 2, Edisi Keempat, Penerbit BPFE – UGM, Yogyakarta.
- Dendawijaya, Lukman, 2003, *Manajemen Perbankan*, Cetakan Kedua, Penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Gamal, Merza, 2008, *Ekonomi Keseimbangan Islami*, www. Shoriaeconomy. Blogspot. Com.
- Gujarati, Damodar, 1995, *Ekonometrika Dasar*, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Harijanto, 1996, *Kredit Bank dan Kebijakan Moneter*, UPN “Veteran” JAWA TIMUR, Surabaya.
- _____, 1998, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, UPN “Veteran” JAWA TIMUR, Surabaya.
- Huda, 2003, *Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit pada Koperasi Unit Desa (KUD)*, Jurnal Penelitian Ekonomi.
- Kasmir, 2002, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Cetakan Kelima, Penerbit Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- _____, 2003, *Dasar-Dasar Perbankan*, Penerbit Raja Grafindo, Persada, Jakarta.
- _____, 2004, *Pemasaran Bank*, Penerbit Prenada Media, Jakarta.
- Muchtolifah, 2001, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Alokasi Kredit pada Bank Umum dalam Wilayah Kerja di Bank Indonesia*, Jurnal, Penelitian Ilmu Ekonomi, FE-UPN “Veteran” Jawa Timur, Surabaya.

- Mulyono, Teguh Pudjo, 1993, *Manajemen Perkreditan Bagi Bank*, Penerbit BPFE, UGM, Yogyakarta.
- _____, 1994, *Manajemen Perkreditan Bagi Bank*, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- Nasution, dkk, 2003, Pemberian Kredit Usaha, Resiko, Bisnis dan Nasib Pengusaha Kecil, *Jurnal Penelitian Bisnis dan Ekonomi*.
- Nopirin, 1995, *Ekonomi Moneter, Edisi Pertama*, Penerbit BPFE – UGM, Yogyakarta.
- _____, 2002, *Ekonomi Moneter*, Buku I, Edisi Keempat, Cetakan Kelima, Penerbit BPFE – UGM, Yogyakarta.
- Sinungan, Muchdarsyah, 1990, *Uang dan Bank*, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- Sudrajat, 2003, *Mengenal ekonometrika Pemula*, Edisi Kedua, Penerbit Armico, Jakarta.
- Suhardjono, 2003, *Manajemen Perkreditan Usaha Kecil dan Menengah*, Penerbit UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Sukirno, Sadono, 1995, *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*, Edisi Kedua, Penerbit Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- _____, 2002, *Pengantar Teori Makro Ekonomi*, Penerbit Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Suyatno, dkk, 1997, *Kelembagaan Perbankan*, Penerbit Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- _____, Thomas, 1993, *Kelembagaan Perbankan*, Edisi Kedua, Penerbit Gramedia Pustaka Umum, Jakarta.
- Todaro, Michael, 1993, *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*, Alih Bahasa Amirudin dan Mursyid, Penerbit Ghalia Indonesia, Bogor.

ANALISIS BEBERAPA FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYALURAN KREDIT MODAL KERJA BANK UMUM DI JAWA TIMUR

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

22%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

core.ac.uk

Internet Source

7%

2

id.123dok.com

Internet Source

7%

3

adoc.tips

Internet Source

2%

4

rac.uii.ac.id

Internet Source

2%

5

journal.uin-alauddin.ac.id

Internet Source

2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On

ANALISIS BEBERAPA FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYALURAN KREDIT MODAL KERJA BANK UMUM DI JAWA TIMUR

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/100

GENERAL COMMENTS

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10
